

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RENCANA BISNIS KOPERASI MERAH PUTIH DI KOTA PAREPARE

Syamsuddin^{1,*}, Nur Alam La Nafie², Jayadi³, Dian Gita Utami⁴,
Tjare Anugerah Tjambolang⁵, Muhammad Tang⁶, Anugrah Syam⁷, Zul Mubin⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

The purpose of this training and mentoring program was to enhance the abilities (knowledge and skills) of the Merah Putih Cooperative management in Parepare City in preparing structured and realistic business plans. This activity was carried out through several stages, including the distribution of tasks among the implementation team, the preparation and development of training materials, technical coordination, the dissemination of learning materials to participants, the delivery of training attended by 44 cooperative administrators, and the evaluation of training outcomes. In addition, consultation and ongoing mentoring services were provided to participants who required assistance in drafting their cooperative business plans. Throughout the training, participants demonstrated high enthusiasm, discipline, and active engagement in every session. The results of this activity showed that the training successfully improved participants' understanding in identifying business opportunities, formulating business ideas, conducting feasibility analysis, understanding the components and format of a business plan, and independently preparing a complete business plan document. This program is expected to encourage cooperatives to be better prepared in accessing financial resources and developing their businesses sustainably.

Keywords: *Training, Business Plan, Cooperative*

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) pengurus Koperasi Merah Putih di Kota Parepare dalam menyusun rencana bisnis yang terstruktur dan realistis. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pembagian tugas tim pelaksana, penyusunan dan pengembangan materi pelatihan, koordinasi teknis, distribusi bahan ajar kepada peserta, pelaksanaan pelatihan yang diikuti oleh 44 orang pengurus koperasi, serta evaluasi hasil pelatihan. Selain itu, diberikan juga layanan konsultasi dan pendampingan lanjutan kepada peserta yang membutuhkan bantuan dalam menyusun rencana bisnis koperasi mereka. Selama pelatihan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme tinggi, kedisiplinan, serta keterlibatan aktif dalam setiap sesi yang diberikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta dalam hal identifikasi peluang usaha, perumusan ide bisnis, analisis kelayakan, pemahaman terhadap unsur-unsur dan format rencana bisnis, serta kemampuan menyusun dokumen rencana bisnis secara mandiri. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong koperasi untuk lebih siap mengakses sumber pembiayaan dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pelatihan, Rencana Bisnis, Koperasi*

1. PENDAHULUAN

Rencana bisnis (*business plan*) merupakan dokumen strategis yang memiliki peran penting dalam pengelolaan usaha, karena menggambarkan kondisi bisnis saat ini sekaligus proyeksi arah pengembangan di masa mendatang [1]. Dalam kegiatan ini, rencana bisnis adalah dokumen tertulis yang berisi kajian aspek pemasaran, produksi, organisasi dan keuangan sebagai rencana operasional sebuah bisnis untuk mencapai tujuannya, berfungsi sebagai peta jalan untuk mengelola dan mengevaluasi bisnis, serta alat penting untuk menarik investor, modal usaha dan mitra.

Terdapat sejumlah prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam perencanaan bisnis, yaitu: (1) perencanaan harus dapat diterima dan diimplementasikan oleh seluruh pihak yang terlibat, (2) bersifat fleksibel namun tetap realistis, (3) mencakup keseluruhan aspek operasional usaha, dan (4) mampu merumuskan langkah kerja yang efektif serta efisien [2]. Adapun manfaat utama dari penyusunan rencana bisnis meliputi: (1) menjadi panduan dalam menjalankan aktivitas usaha, (2) menjaga keberlangsungan operasional bisnis, (3) meningkatkan kemampuan manajerial pelaku usaha, (4) berfungsi sebagai acuan bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan, (5) membantu men¹gantisipasi kondisi yang mungkin terjadi di masa depan, (6) menjadi sarana komunikasi

* Korespondensi penulis: Syamsuddin, email syamsuddin@poliupg.ac.id

bisnis, (7) mengurangi potensi risiko, (8) memperbesar peluang meraih keuntungan, (9) mempermudah akses terhadap dukungan permodalan, dan (10) menjadi landasan dalam proses evaluasi dan pengawasan kinerja usaha.

Perencanaan bisnis menjadi fondasi strategis yang tidak dapat diabaikan dalam pengelolaan usaha [3]. Dalam situasi persaingan yang semakin dinamis, pelaku UMKM dituntut untuk tidak hanya memperhatikan aspek operasional, tetapi juga memastikan adanya perencanaan yang jelas serta pemenuhan legalitas agar mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan di pasar [4]. Melalui proses perencanaan, pemilik usaha dapat melakukan pemetaan terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang mungkin timbul dalam aktivitas bisnis [5]. Selain itu, perencanaan bisnis mencakup analisis pasar, penetapan segmen dan sasaran konsumen, hingga perumusan strategi pengembangan produk atau jasa yang selaras dengan kebutuhan pelanggan [6]. Dengan perencanaan yang disusun secara komprehensif, UMKM berpeluang untuk memaksimalkan potensi usaha, meminimalkan risiko kerugian, serta meningkatkan daya saing di tengah kompetisi pasar [7].

Manajemen keuangan yang terencana dengan baik memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) [8]. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan terkait penyusunan rencana bisnis memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam merancang dokumen bisnis secara menyeluruh [9]. Program pelatihan tersebut juga berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran peserta mengenai pentingnya aspek legalitas usaha dalam menunjang keberlanjutan bisnis [10].

Secara konstitusional, Pasal 33 Ayat 1 UUD 1945 menyatakan bahwa bumi, air, dan kekayaan alam dikuasai oleh negara dan dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Berdasarkan prinsip tersebut, perekonomian nasional idealnya disusun atas dasar kekeluargaan, di mana koperasi dipandang sebagai bentuk kelembagaan yang paling sesuai. Selaras dengan hal ini, Presiden mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih sebagai usaha untuk memperkuat ekonomi kerakyatan melalui pengembangan koperasi desa. Program ini menargetkan pendirian 70.000 hingga 80.000 koperasi di seluruh wilayah Indonesia dengan tujuan meningkatkan produktivitas berbasis potensi lokal, memperkuat rantai pasok nasional, serta menciptakan lapangan kerja berkelanjutan. Koperasi juga diharapkan mampu memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan struktural, seperti kemiskinan ekstrem, ketergantungan pada tengkulak, dan praktik ekonomi yang tidak adil. Namun, implementasi kebijakan Koperasi Merah Putih menghadapi sejumlah tantangan, meliputi aspek teknis (kelemahan tata kelola dan digitalisasi), sosial (rendahnya literasi keuangan masyarakat desa), dan regulasi (kerangka hukum yang belum sepenuhnya adaptif) [11]. Meskipun demikian, kebijakan ini tetap memiliki peluang besar, antara lain dukungan kelembagaan pemerintah, kekayaan potensi ekonomi lokal, serta momentum bonus demografi dan perkembangan digitalisasi di wilayah pedesaan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 mencatat bahwa dari 84.276 desa di Indonesia, sebanyak 23.300 desa atau sekitar 27,65% telah memiliki produk unggulan yang berpotensi dikembangkan sebagai basis penguatan ekonomi lokal [12]. Koperasi sendiri dipahami sebagai wadah kerja sama antarindividu yang bertujuan menciptakan manfaat bersama melalui kegiatan usaha kolektif [13]. Namun, salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi koperasi desa adalah keterbatasan kemampuan manajerial serta rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat [14], yang pada akhirnya menghambat kemampuan koperasi untuk tumbuh dan beradaptasi dengan dinamika ekonomi. Dalam hal ini, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) memiliki peran strategis sebagai penyedia akses permodalan, sarana pelatihan bagi pengelola, dan motor penggerak ekonomi lokal bagi pelaku UMKM. Meski demikian, faktor keterbatasan sumber daya manusia dan kompleksitas regulasi sering menjadi hambatan utama yang mengurangi efektivitas operasional KSP dalam menjalankan fungsinya secara optimal.

Kota Parepare merupakan salah satu kota di Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah sekitar 99,33 km² dan jumlah penduduk mencapai 154.854 jiwa. Kota ini dikenal sebagai tempat kelahiran Presiden Republik Indonesia ke-3, B.J. Habibie. Secara geografis, Parepare terletak di kawasan pesisir Selat Makassar, yang menjadi jalur strategis arus transportasi dan perdagangan laut yang menghubungkan wilayah Jawa, Sulawesi, Kalimantan Timur, hingga Maluku. Bentuk wilayahnya yang berada di teluk menjadikan Parepare relatif aman dari hantaman gelombang besar, meskipun sebagian wilayahnya terdiri atas kawasan perbukitan [15].

Secara administratif, Parepare terbagi menjadi empat kecamatan, yaitu Bacukiki, Bacukiki Barat, Ujung, dan Soreang, dengan total 22 kelurahan. Kota ini berbatasan dengan Kabupaten Pinrang di utara, Kabupaten

Sidenreng Rappang di timur, Kabupaten Barru di selatan, serta Selat Makassar di sebelah barat. Posisi geografis yang strategis menjadikan Parepare berkembang sebagai pusat aktivitas ekonomi regional, dengan sektor kuliner, perdagangan, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan jasa yang terus bertumbuh.

Menindaklanjuti instruksi presiden No. 9 tahun 2025 tentang percepatan pembentukan koperasi desa/kelurahan merah putih, maka pemerintah Kota Parepare bersama masyarakat merespon dengan cepat membentuk koperasi kelurahan merah putih di setiap kelurahan. Sudah terbentuk koperasi kelurahan merah putih pada setiap kelurahan yang berjumlah 22 koperasi. Pengurus koperasi harus membuat rencana bisnis sebagai kelengkapan dokumen untuk mengusulkan bantuan dana Koperasi Merah Putih. Salah satu permasalahan utama yang mereka alami adalah kesulitan dalam membuat rencana bisnis. Sumber daya manusia adalah faktor yang sangat penting dalam proses bisnis karena sumber daya manusia itulah yang akan merencanakan dan melaksanakan serta mengendalikan bisnis tersebut [16].

Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan pelatihan penyusunan rencana bisnis bagi Koperasi Merah Putih. Terdapat banyak dosen jurusan Administrasi Niaga yang memiliki bidang keahlian/kriteria manajemen produksi, manajemen SDM, manajemen pemasaran dan kewirausahaan. Memiliki pengalaman dalam mengajarkan rencana bisnis, program mahasiswa wirausaha dan pengalaman dalam menyusun rencana bisnis juga dalam menilai/mengevaluasi rencana bisnis. Sehubungan dengan itu, maka tim pengusul mampu dan cakap untuk melaksanakan pengabdian masyarakat ini yakni memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan rencana bisnis bagi pengurus Koperasi Merah Putih di Kota Parepare.

Tujuan pelatihan dan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) pengurus Koperasi Merah Putih dalam menyusun rencana bisnis koperasi. Manfaat pelatihan dan pendampingan ini adalah 1. Sebagai dasar dalam membuat rencana bisnis Koperasi Merah Putih, 2. Meningkatkan kualitas rencana bisnis, 3. Meningkatkan peluang untuk mendapatkan bantuan dana dari pemerintah. 4. Memudahkan dalam operasional koperasi merah putih dan 5. Mendukung IKU 2 dan IKU 5 Politeknik Negeri Ujung Pandang.

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk menyelesaikan permasalahan pengurus Koperasi Merah Putih, maka metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu: 1. Pembagian tugas-tugas dari masing-masing anggota tim sesuai dengan kompetensinya, 2. Penyusunan materi pelatihan, 3. Koordinasi dan persiapan pelatihan, 4. Memberikan file materi pelatihan dan pendampingan kepada peserta pelatihan, 5. Melakukan pelatihan dan pendampingan bagi 44 orang pengurus dari 22 Koperasi Merah Putih yakni setiap Koperasi Merah Putih diwakili oleh 2 orang pengurus, 6. Melakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan pelatihan dan pendampingan penyusunan rencana bisnis, 7. Memberikan layanan konsultasi (pendampingan) kepada pengurus koperasi atas permintaan dari pengurus koperasi dalam penyusunan rencana bisnis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan penyusunan rencana bisnis Koperasi Merah Putih dilaksanakan di Kota Parepare pada tanggal 17 Juli 2025. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dari pagi sampai sore. Jumlah peserta yang hadir adalah 44 orang pengurus koperasi dari 22 koperasi yakni 2 setiap Koperasi Merah Putih. Selain itu hadir pula Kepala dinas koperasi dan UKM Kota Parepare. Tim pengabdian dari Politeknik Negeri Ujung Pandang adalah Dr. Syamsuddin, M.M., M.T. Dr. Nur Alam La Nafie, S.E., M.B.A., Dr. Jayadi, S.E., M.Si., Tjare A. Tjambolang, S.E., M.TourMgnt. dan Anugrah Syam.

Materi pelatihan secara garis besar terdiri atas: 1. Pengertian rencana bisnis, tujuan dan manfaat rencana bisnis. 2. Identifikasi peluang usaha dan menentukan Ide bisnis. 3. Analisis kelayakan bisnis. 4. Unsur-unsur alam rencana bisnis. 5. Format rencana bisnis. 6. Contoh studi kasus rencana bisnis. Adapun foto-foto dokumen pelaksanaan pelatihan dan pendampingan rencana bisnis sebagaimana pada Gambar 1-4.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan rangkaian pelaksanaan pelatihan yang mencakup penyampaian materi oleh tim pengabdian, interaksi diskusi dengan peserta, serta sesi tanya jawab yang berlangsung secara aktif dan partisipatif. Tampak pula suasana kelas yang kondusif dengan antusiasme peserta dari berbagai Koperasi Merah Putih di Kota Parepare. Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama antara tim pelaksana dan seluruh peserta sebagai bentuk komitmen bersama dalam penguatan kapasitas koperasi.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh tim pelaksana kepada peserta pelatihan



Gambar 2. Suasana penyampaian materi dan interaksi dengan peserta

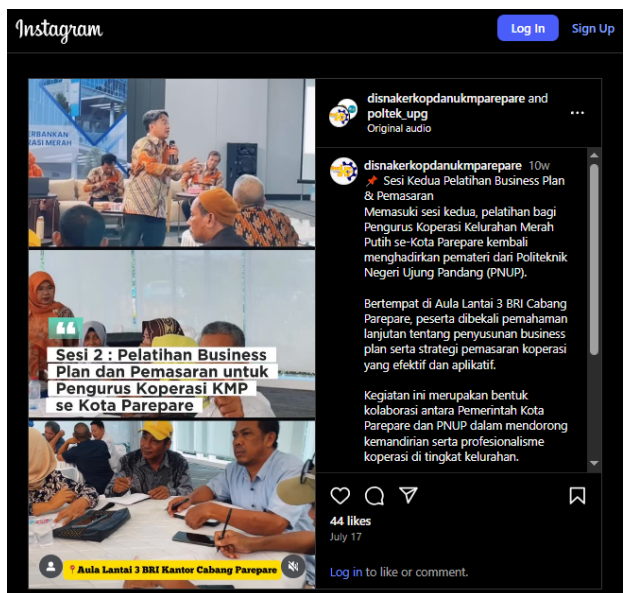
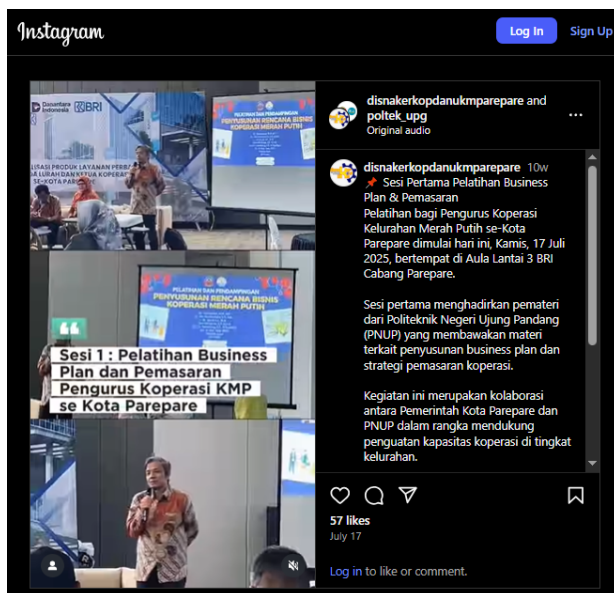


Gambar 3. Sesi diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan peserta

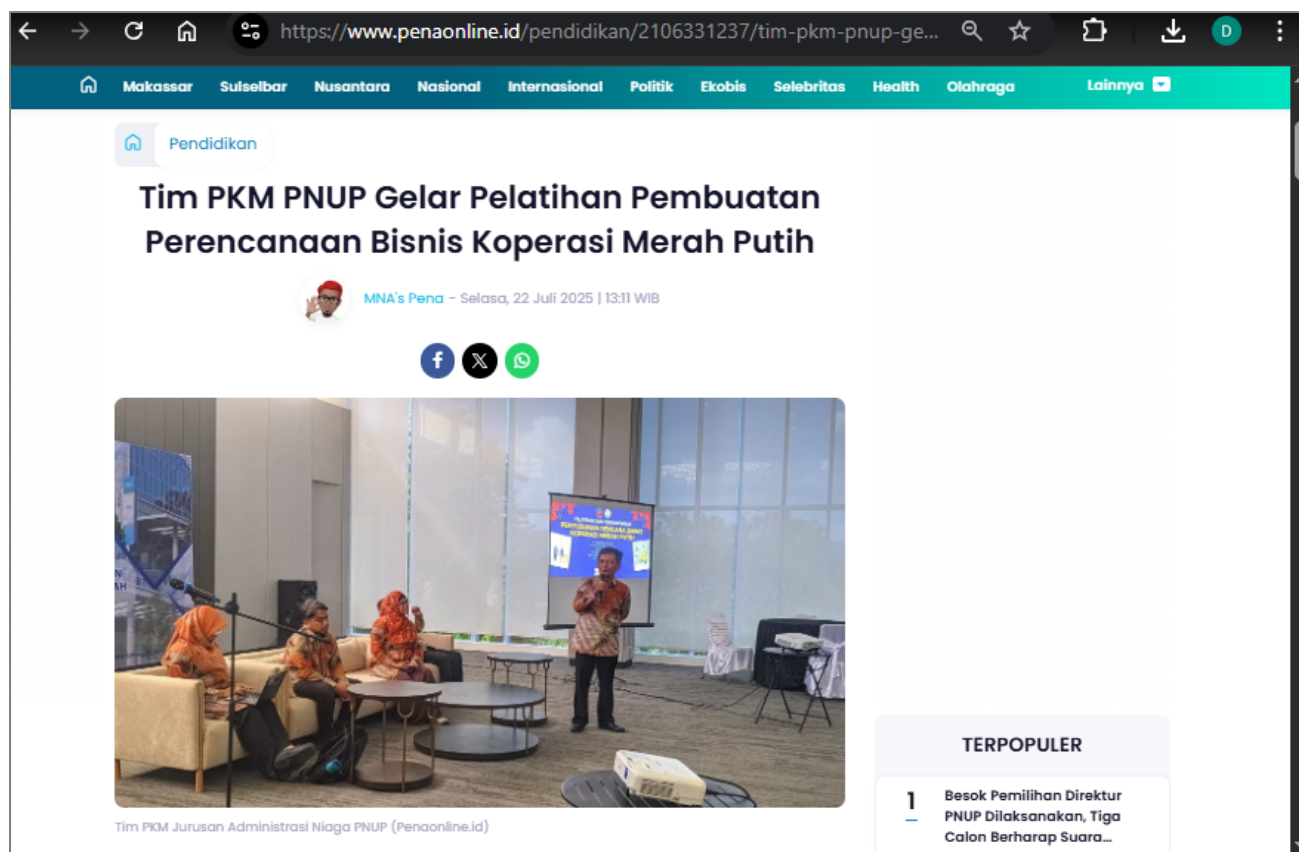


Gambar 4. Foto bersama tim pengabdian dan peserta pelatihan Koperasi Merah Putih

Kegiatan pengabdian dan pendampingan ini telah dimuat pada Instagram pada tanggal 17 Juli 2025 dan media online penaonline.id, pada tanggal 22 Juli 2025 sebagaimana pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Liputan pada Instagram



Gambar 6. Liputan pada media online penaonline.id [17]

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di Kota Parepare pada tanggal 17 Juli 2025 dari pagi sampai sore. Jumlah peserta adalah 44 orang. Peserta pelatihan sangat bersemangat, disiplin dan proaktif dalam mengikuti pelatihan. Setelah dilakukan pelatihan ini maka terjadi peningkatan pengetahuan dan keteampilan pengurus Koperasi Merah Putih di Kota Parepare dalam menyusun rencana bisnis yakni lebih mampu dalam melakukan Identifikasi peluang usaha dan menentukan Ide bisnis, menganalisis kelayakan bisnis, memahami unsur-unsur dalam rencana bisnis, memahami format rencana bisnis dan menyusun rencana bisnis.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPDM). Terima kasih kepada pimpinan Politeknik Negeri Ujung Pandang dan Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada Pemerintah Kota Parepare yang telah menyediakan sarana dan memberikan dukungan penyelenggaraan pelatihan, serta kepada seluruh peserta yang mengikuti rangkaian kegiatan dengan penuh kesungguhan, sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

6. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Diah Hafni Pardede dkk, "Analisis Business Plan terhadap Studi Kasus Kelayakan Usaha." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, Vol.3 No.1 hal. 207–213 Januari 2022.
- [2] Muhammad Sahroni, Muhammad Rakha Rafif W, Sinta Rosalina, "Business Plan," *Journal for Management Student (JFMS)* Volume 2, No.4, Juli 2022.
- [3] Soelaiman, L., & Liusca Winata, C., "Penyusunan Rencana Bisnis Sebagai Langkah Pengembangan Usaha Coffee Shop," *Madani Jurnal Pengabdian*, 2022.
- [4] Rollings, N., & Warlouzet, L., "Business history and European integration: How EEC competition policy affected companies' strategies," *Business History*, 62(5), pp. 717–742, 2020.

- [5] Mallek-Daclin, S., Daclin, N., Rabah, S., & Zacharewicz, G., “Product Development Plan Monitoring: Towards a Business Process Digital Twin,” *IFAC-Papers On Line*, 56(2), 11894–11899. 2023.
- [6] Mukherjee, M., Chatterjee, R., Khanna, B. K., Dhillon, P. P. S., Kumar, A., Bajwa, S., Prakash, A., & Shaw, R., “Ecosystem-Centric Business Continuity Planning,” *Eco-centric BCP: A post COVID 19 New Normal. Progress in Disaster Science*, 7(1), 1–5. 2020.
- [7] Sobar, A., Permadi, I., Alhidayatullah, A., & Fathussyadah, E., “Peningkatan Kualitas Produk dan Layanan UMKM Untuk Meningkatkan Daya Saing,” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3782–3793. 2023.
- [8] Kusjono, G., Sunanto, S., Azwina, D., Sulistyani, T., & Lesmono, M. A., “Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Kelurahan Benda Baru Pamulang,” *JPKM-Aphelion (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat-Aphelion)*. 2021.
- [9] Iva Dwi Sari dan Muhammad Zaini, “Analisis Efektivitas Pembinaan Koperasi Melalui Pelatihan Perencanaan Bisnis Bagi Umkm Anggota Koperasi Di Kota Balikpapan,” *Jurnal Bisnis Net*. Volume : 8 No. 1, hal. 512-550. 2025.
- [10] Alhidayatullah, “Pelatihan Pentingnya Perencanaan Bisnis dan Legalitas Usaha Bagi Umkm Untuk Keberlanjutan Usaha,” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. Vol. 8, No. 5, , Hal. 4751-4760. Oktober 2024.
- [11] Ari Aprilis dan Zulkarnain Zulkarnain, “Peluang dan Tantangan Implementasi Kebijakan Koperasi Desa Merah Putih Dalam Pembangunan Ekonomi Desa,” *Jurnal Multidisiplin Inovatif*. Vol 9 No. 5 Mei 2025.
- [12] BPS, “Siaran Pers Bersama OJK dan BPS Umumkan Hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024,” SP 106/OJK/GKPB/VIII/2024
- [13] Sesarria, Y., & Rachmad, “Koperasi Ekonomi. Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi,” *Jurnal Bisnis Net*. Volume 8 No. 1. 2021.
- [14] Suroso, A., “Tantangan dan Strategi Pengembangan Koperasi Desa di Era Modernisasi,” *Jurnal Koperasi Nusantara*, 7(1), 25–36. 2019.
- [15] R. . Rahman, “Desain Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif dengan Class Point AI di UPTD SD 62 Parepare”, *CDJ*, vol. 4, no. 6, pp. 11492–11496, Dec. 2023.
- [16] Syamsuddin S, Usman A, Serpian S, Syarif AE. Utilizing knowledge and motivation to enhance employee performance and drive sustainable culinary MSMEs in Makassar: A tech-supported approach. In *AIP Conference Proceedings 2025 Oct 28 (Vol. 3370, No. 1, p. 040022)*. AIP Publishing LLC. <https://doi.org/10.1063/5.0299749>
- [17] M. N. A. S. Pena, “Tim PKM PNUP Gelar Pelatihan Pembuatan Perencanaan Bisnis Koperasi Merah Putih”, Pena Online, 22 Juli 2025. [Online]. Tersedia: <https://www.penaonline.id/pendidikan/2106331237/tim-pkm-pnup-gelar-pelatihan-pembuatan-perencanaan-bisnis-koperasi-merah-putih> [Diakses: 22 Juli 2025].